

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TERATAK, BATUKLIANG UTARA

Fitria Agustina Budiono Putri¹, Dena Indiartho Permadi¹, Deanaldo Setiawan Aninfento¹,
Respi Eka Septi Muhidayani², Dyah Fortuna Surachman², Uswatun Ijah³,
Achmad Sajidan Mustaqrobin³, Muslihatun⁴, Irfan Zikrul Hadi⁴,
Pina Hannisa⁵, Hayati*³

¹Fakultas Teknik Universitas Mataram

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

³Fakultas Pertanian Universitas Mataram,

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

⁵Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram
Mataram, Indonesia

Alamat korespondensi: hayati@unram.ac.id

Artikel history :	Received	: 24 Februari 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.4915
	Revised	: 23 April 2024	
	Published	: 30 April 2024	

ABSTRAK

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini merupakan akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak yang berdampak pada tinggi badan anak yang menjadi sangat pendek. Saat ini, masih terdapat kasus *stunting* di Desa Teratak, padahal desa ini merupakan salah satu daerah dengan komoditas SDA perikanan dan peternakan. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya gizi yang cukup terhadap pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap pemilihan makanan yang sehat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan *stunting*. Upaya ini berupa pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi gizi berupa kegiatan penyuluhan Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan *stunting* pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Metode yang dilakukan yaitu edukasi terhadap ibu hamil yang berada di Desa Teratak dengan jumlah 15 orang. Untuk menguji efektivitas penyuluhan ini, digunakan metode *pre-test* dan *post-test* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan *stunting* yang ada di Desa Teratak. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai *mean* atau rata-rata yang naik dari 68,7 sebelum penyuluhan menjadi 87,3 setelah penyuluhan dilakukan..

Kata Kunci: *stunting*, teratak, ibu hamil,

ABSTRAC

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1000 days of life. This condition is the result of the child's nutritional needs not being met, which results in the child's height becoming very short. Currently, there are still cases of *stunting* in Teratak Village, even though this village is one of the areas with fisheries and livestock natural resource commodities. This can occur due to low public knowledge of the importance of adequate nutrition in preventing *stunting*. Therefore, increasing pregnant women's knowledge of healthy

food choices is one of the efforts that can be made to prevent stunting. This effort takes the form of providing health education or nutrition education in the form of outreach activities. This research aims to determine the increase in knowledge of pregnant women regarding stunting prevention in the first 1000 days of a child's life. The method used was education for pregnant women in Teratak Village with a total of 15 people. To test the effectiveness of this extension, pre-test and post-test methods were used with a qualitative approach. The results of this outreach show that there is an increase in pregnant women's knowledge of stunting prevention in Teratak Village. This increase can be seen from the increase in the mean value which rose from 68.7 before the counseling to 87.3 after the counseling was carried out.

Keywords: stunting, teratak, pregnant woman

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis (Apriluana & Fikawati, 2018). Selain itu, *Stunting* merupakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversible akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat atau infeksi berulang/ kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (WHO, 2020).

Stunting merupakan salah satu topik utama yang menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia. Hal ini karena menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, Indonesia menempati urutan tertinggi kedua negara dengan prevalensi anak balita *stunting* di kawasan Asia Tenggara dengan nilai prevalensi 31,8 % (Hatijar, 2023). Pada tahun 2023, Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4 % pada tahun 2021 menjadi 21,6 % pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Walaupun sudah mengalami penurunan, angka ini masih belum mencapai prevalensi yang ditentukan oleh WHO yaitu kurang dari 20%. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan penurunan *stunting* hingga mencapai angka 14% (Sukmalalana; et al., 2022). Dalam mencapai target ini, terdapat dua fokus intervensi yang dapat dilakukan, yaitu masa sebelum lahir dan setelah lahir pada usia 6-11 bulan serta 12 - 23 bulan. (Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting), 2019)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi NTB mencapai 32,7% dengan kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah dengan prevalensi *stunting* tertinggi yaitu 37% (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2018, 10 desa yang ada di Lombok Tengah masuk ke dalam zona hitam dalam penderita *stunting* dengan angka prevalensi sebesar 39,1 % (Radar Lombok, 2018). Salah satu desa yang masuk ke dalam zona hitam tersebut yaitu Desa Teratak. Saat ini, menurut data Puskesmas Teratak 2022, masih terdapat beberapa anak dengan status gizi mengalami *stunting*. Oleh karena itu walaupun jumlah penderita *stunting* di Desa Teratak saat ini sudah sangat menurun, pencegahan dan penanganan tetap harus dilakukan agar jumlah penderita *stunting*. semakin turun dan target prevalensi sebesar 14% pada tahun 2024 dapat tercapai.

Program edukasi *stunting* yang dilaksanakan oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram di Desa Teratak berupa penyuluhan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil yang merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam mengintervensi kebutuhan gizi sehingga *stunting* dapat dihindarkan. Selain itu, pengenalan konsep isi piringku dan praktik masak makanan tambahan tinggi protein juga merupakan upaya yang dilakukan untuk

mencegah stunting di Desa Teratak. Dari dilaksanakannya program ini, diharapkan ibu hamil dapat lebih memperhatikan kondisi gizi baik pada saat masa kehamilan maupun setelah anak lahir, sehingga anak dapat tumbuh dengan optimal dan *stunting* dapat dihindarkan. Manfaat dari program ini yaitu bertambahnya pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan stunting yang di dapatkan dari komunikasi interaktif dan dibuktikan dengan dilakukannya *posttest pretest* yang dilakukan saat kegiatan berlangsung. Dengan ini, tujuan program KKN dapat berhasil dan selaras dengan target peningkatan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 14%.

METODE KEGIATAN

Kegiatan edukasi *stunting* ini dilaksanakan pada Rabu, 17 Januari 2024 di Aula Kantor Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Metode edukasi mengenai *stunting* menggunakan desain *pre eksperimental* dengan rancangan *pre- test and post-test group*. Dengan desain ini, peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali, dimana observasi pertama dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*) kemudian dilaksanakan *treatment* dan dilanjutkan dengan observasi kedua (*post-test*). (Effendi, 2013). Peserta edukasi *stunting* ini yaitu 15 orang ibu hamil yang berada di Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Media penyampaian edukasi berupa paparan materi yang dirangkaikan dengan sesi tanya jawab dan disampaikan oleh pemateri dan kuesioner.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu pembagian soal *pretest* yang dilanjutkan dengan penyampaian materi pencegahan stunting oleh ahli gizi dan bidan dari Puskesmas Teratak yang dirangkaikan dengan sesi tanya jawab selanjutnya ditutup dengan pengisian soal *post-test* oleh peserta. Pengisian soal *pre-test* dan *post-test* dilakukan oleh peserta seminar yang terdiri dari 10 soal yang berkaitan dengan pencegahan *stunting* baik dari sisi kesehatan maupun pemenuhan gizi. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan skor <60 termasuk kategori rendah sedangkan >60 termasuk kategori cukup.



Gambar 1. Pemberian Kuesioner



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Bidan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi berupa seminar ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Seminar ini dihadiri oleh 15 orang ibu hamil di Desa Teratak dengan rata-rata peserta berusia 20 – 35 tahun. Pemaparan materi Seminar Pencegahan *Stunting* bagi Ibu Hamil di Desa Teratak disampaikan langsung oleh dua narasumber, yaitu Ibu Nuraini dan Ibu Dahlianti. Ibu Nuraini selaku ahli gizi memaparkan materi yang berisi tentang kaitan *stunting* dan kebutuhan gizi ibu maupun anak

yang harus dipenuhi. Pada materi gizi ini, ditekankan terkait peran protein hewani dalam kenaikan tinggi badan sehingga dapat mencegah stunting (Sholikhah & Dewi, 2022). Selanjutnya, Ibu Dahlianti selaku bidan memaparkan materi yang berisi persiapan ibu sejak masa kehamilan hingga setelah melahirkan yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting*. Di dalamnya dijelaskan zat-zat yang harus dipenuhi seperti protein, kalsium, asam folat, dan juga zat besi. (dr. Dian Fikri Rachmawan, 2022).

Para peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias. Selain saat pemaparan materi, peserta juga antusias dalam sesi tanya jawab, dimana peserta dibebaskan untuk menanyakan berbagai hal terkait pencegahan *stunting*. Salah satu faktor pencegah *stunting* yaitu cukupnya pengetahuan ibu mengenai *stunting* dan cara pencegahannya. Hal ini karena pengetahuan ibu akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan kebutuhan gizi yang optimal baik pada masa kehamilan maupun setelah melahirkan (Kresnawati et al., 2022). Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan pengetahuan ini, dilaksanakan edukasi kesehatan berupa seminar, dimana ibu hamil diberikan pengetahuan mengenai *stunting*, dari pengertian sampai cara-cara pencegahannya. Untuk menguji efektivitas edukasi *stunting* ini, peserta mengisi kuesioner pada saat sebelum materi dan setelah penyampaian materi. Hasil dari *post-test* dan *pre-test* dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

No	Pengetahuan	N	Presentase
1	Baik	11	73,3 %
2	Kurang	4	26,7 %
	Jumlah	15	100 %
	Rata Rata Skor		68,3 %

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebelum penyuluhan, rata-rata peserta seminar memiliki pengetahuan dalam kategori sedang dengan nilai 68,7. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui sekilas mengenai *stunting* namun belum mengetahui beberapa hal yang sifatnya lebih detail, seperti cara mencegah *stunting* saat masa kehamilan atau cara mengidentifikasi anak yang *stunting*.

Tabel 2. Hasil *Post-test*

No	Pengetahuan	N	Presentase
1	Baik	15	100 %
2	Kurang	0	0
	Jumlah	15	100 %
	Rata Rata Skor		87,3 %

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa setelah materi disampaikan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta seminar dengan nilai rata-rata 87,3 persen yang termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa penyampaian edukasi kesehatan dengan media seminar dan tanya jawab efektif dalam menaikkan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan *stunting*.



Gambar 3. Foto bersama

Stunting disebabkan oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Selain faktor asupan gizi, faktor pengetahuan kesehatan juga sangat mempengaruhi kemungkinan anak untuk terkena stunting (Nirmalasari, 2020). Stunting berkaitan erat dengan gizi ibu saat masa kehamilan. Apabila seorang ibu mengalami kekurangan gizi saat masa kehamilan, maka akan memiliki peluang anak yang dikandungnya untuk mengidap stunting (Satrianta & Darmawansyah, 2022).

Dalam kasus di Desa Teratak, terdapat beberapa miskonsepsi terkait stunting, salah satunya yaitu penyebab anak stunting yang merupakan faktor keturunan atau genetik dari orangtua. Padahal, penyebab dari stunting adalah malnutrisi pada ibu hamil dan kurangnya asupan gizi pada masa pertumbuhan anak. Hal ini berkaitan dengan ketidaktahuan ibu mengenai kebutuhan gizi hariannya sehingga pada saat masa kehamilan, tidak jarang memiliki resiko Kurang energi kronis (KEK) yang dibuktikan dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) dibawah 23,5 cm yang dapat mengarah kepada kemungkinan anak lahir stunting (Agustina & Fathur, 2022). Dengan adanya edukasi kesehatan ini, diharapkan miskonsepsi ini dapat ditangani sehingga angka stunting dapat terus berkurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelumnya, sebagian ibu hamil sudah banyak mengetahui mengenai pengertian stunting. Namun, untuk cara pencegahan dan identifikasi awal, masih banyak ibu hamil yang belum mengetahuinya. Setelah diberikan edukasi, terlihat bahwa terjadi kenaikan pengetahuan pada dua topik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan mengenai pencegahan *stunting* bagi ibu hamil di Desa Teratak terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan cara mencegah *stunting* sejak masa kehamilan dan setelah melahirkan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penyampaian materi, terlihat peningkatan rata rata pengetahuan ibu dari 68,7 menjadi 87,3. Hal ini menunjukkan tanda yang baik karena edukasi yang diberikan terbukti dapat diterima dan diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan ini. Pengetahuan ibu ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya pencegahan *stunting*. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan gizinya dengan optimal dan setelah melahirkan juga dapat menyediakan gizi yang cukup bagi kebutuhan anaknya.

Penyampaian edukasi kesehatan khususnya dengan topik *stunting* secara rutin diperlukan agar pengetahuan masyarakat semakin meningkat dan kasus *stunting* semakin menurun di Desa Teratak. Selain itu, metode penyampaian informasi tidak hanya menggunakan cara seminar/ ceramah namun dapat lebih divariasikan seperti *focus group discussion (FGD)*, praktik, dan variasi lainnya. Dengan adanya variasi ini diharapkan peserta dapat menjadi lebih tertarik dengan materi dan tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., & Fathur, F. (2022). IBU HAMIL KEK, BERAT BAYI LAHIR RENDAH DAN TIDAK ASI EKSKLUSIF SEBAGAI FAKTOR RISIKO TERJADINYA STUNTING. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.4015>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4). <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- dr. Dian Fikri Rachmawan, dr. A. N. D. S. (2022). Cegah Stunting Sejak dalam Masa Kehamilan. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Effendi, M. S. (2013). Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan. In *Jurnal Perspektif Pendidikan* (Vol. 6, Issue 1).
- Hatijar, H. (2023). Angka Kejadian Stunting Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1).
- Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemendes.
- Kemendes RI. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9).
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting. *Journal Of Health Science Community*, 3(1).
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1).
- Radar Lombok. (2018, January 19). Lombok Tengah Masuk Zona Hitam Penderita Kekerdilan. <https://radarlombok.co.id/lombok-tengah-masuk-zona-hitam-penderita-kekerdilan.html>.
- Satrianta, H., & Darmawansyah. (2022). LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA STUNTING BAGI IBU. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.979>
- Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 6(1). <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.12012>
- Sukmalalana, Putra, D., Hafiz, & Cika, V. (2022). Percepatan Penurunan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Unggul. *Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara*, 1(1).
- Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). (2019). Lembar informasi. Stunting.
- WHO. (2020). Fact Sheets: Malnutrition. In *Fact Sheets: Malnutrition*.